

Analisis Persediaan Bahan Baku Pada IKM Banua Cokelat Di Kota Palu

Raw Material Inventory Analysis at IKM Banua Cokelat in Palu City

Marliyah^{1*}, Siti Rahmawati², Muhamad³

^{1,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(*) E-mail Korespondensi: marliyah69@gmail.com

Artikel Info	Abstract
Serahkan: 03-06-2024 Revisi: 18-06-2024 Diterima: 23-06-2024 Keywords: Inventory, raw materials, Banua, chocolate	<i>One of the issues that can affect the revenue and development of an agroindustry business is the availability of raw materials. Raw material inventory control is an activity to manage inventory according to the needs so that the agroindustry business remains stable. IKM Banua Cokelat must have a standard for the quantity of raw materials to be ordered, when to place the order, and the amount of safety stock that must be prepared. The research location was deliberately chosen at IKM Banua Cokelat, located on Otto Iskandardinata Street, Palu City, where the research was conducted from February to April 2024. The purpose of this study is to determine the order quantity, storage costs, and ordering costs of IKM Banua Cokelat's raw materials. The number of respondents was 3 people, namely the IKM leader, the Production department, and the Marketing department. The data analysis used is the Economic Order Quantity (EOQ) analysis and Total Cost (TC) and raw material storage costs. The results of the study indicate that the EOQ value of raw material inventory for IKM Banua Cokelat in 2023 is 209,334 kg, with a total ordering cost of Rp 4,800,000 and a total storage cost of Rp 2,457,000. This suggests that the procurement of chocolate bar raw materials by IKM Banua Cokelat is not yet efficient.</i>

Kata Kunci:	Abstak
Bahan baku, Banua coklat, Persediaan	Salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan pengembangan suatu usaha agroindustry adalah ketersediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan kegiatan dalam mengelola persediaan agar sesuai dengan kebutuhan dan usaha agroindustry tetap stabil. IKM Banua Cokelat harus memiliki standar persediaan jumlah bahan baku yang akan dipesan, kapan waktu pemesanannya dan berapa jumlah stok pengaman yang harus disiapkan. Penentuan Lokasi Penelitian dilakukan secara sengaja yakni pada IKM Banua Cokelat yang bertempat di di Jalan Otto Iskandardinata Kota Palu, Dimana pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai Bulan Februari sampai April 2024. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui jumlah pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan IKM Banua Cokelat. Jumlah responden sebanyak 3 orang, yakni pimpinan IKM, bagian Produksi dan Bagian Pemasaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis Penentuan jumlah pemesanan ekonomis (EOQ), Total Biaya Pemesanan (TC) dan biaya penyimpanan bahan baku. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai EOQ persediaan bahan baku IKM Banua Cokelat tahun 2023 adalah sebesar 209.334 Kg, total biaya pemesanan sebesar Rp 4.800.000 dan total biaya penyimpanan sebesar Rp 2.457.000. Hal ini dapat dikatakan pengadaan bahan baku coklat batangan yang dilakukan oleh IKM Banua Cokelat belum efisien.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi strategis Indonesia sebagai negara agraris merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Indonesia perlu melakukan berbagai strategi pengembangan khususnya disektor pertanian. Hal ini dikarenakan, adanya sumberdaya dasar bagi pembangunan pertanian diantaranya keragaman iklim, potensi lahan, sumberdaya manusia, dan kemampuan pengelolaan sumber daya (Asnidar & Asrida, 2017).

Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, sumber pendapatan rumah tangga, sebagai sumber penghasil bahan pangan dan bahan baku bagi sektor lain, dan penghasil devisa bagi negara. Berdasarkan kelebihan tersebut, bentuk pengembangan sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri (Asnidar & Asrida, 2017).

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri (Santoso, dkk (2015) dan Marlyah (2022)

Salah satu produk pertanian yang memiliki potensi pengembangan agroindustri adalah komoditi kakao. Hal ini ditunjang oleh ketersediaan bahan baku mengingat Sulawesi Tengah penghasil kakao tertinggi skala nasional dan Indonesia merupakan penghasil kakao ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Industri pengolahan kakao berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah telah menetapkan industri pengolahan kakao sebagai salah satu sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, yang disampaikan oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartono pada acara Peringatan Hari Kakao Indonesia tahun 2019 di Jakarta. Selanjutnya dikatakan bahwa industri pengolahan kakao juga merupakan bagian dari industri makanan dan minuman yang menjadi andalan dalam peta jalan Making Indonesia 4.0. Sektor ini juga banyak melibatkan industri kecil dan menengah (IKM) (Kemenperin, 2019).

Produk coklat disamping termasuk sebagai makanan mewah dari sebageian kalangan, coklat juga memiliki manfaat yang sangat besar terhadap kesehatan tubuh karena mengandung gizi yang tinggi seperti protein, lemak, anti oksidan yang tinggi, flavonoid serta unsur-unsur penting lainnya (Marbun, n.d. 2024). Menurut (Marbun, n.d. 2024), bahwa dengan mengonsumsi coklat, tubuh mampu menghasilkan antioksidan yang dapat membantu mencegah serangan jantung dan mempertahankan daya tahan tubuh. Karbohidrat yang dibentuk senyawa kimia dalam coklat menghasilkan serotonin yang membantu stimulasi otak sehingga kita merasa santai dan juga tenang.

IKM Banua Cokelat dalam proses produksinya menggunakan bahan baku coklat batang yang dibeli dari Industri Rumah Cokelat dan sebagian di pesan dari Makassar jika bahan baku pada Industri Rumah Cokelat tidak tersedia. Bahan baku merupakan salah satu factor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup untuk menunjang kegiatan produksinya. Apabila pasokan bahan baku ini tidak lancar, maka kegiatan proses produksi akan ikut terganggu. Adanya ketidak stabilan dalam proses produksi akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu peranan pengendalian dan perencanaan persediaan bahan baku sangatlah penting (Siti Yulia Salsa Fahrani et al., 2024).

Pengendalian persediaan merupakan kegiatan dalam mengelola persediaan agar sesuai dengan kebutuhan dan tetap stabil. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penumpukan maupun menjaga agar tidak kehabisan stock pada saat material tersebut di butuhkan sehingga proses produksi

tetap berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kerugian akibat kehabisan stock tersebut (Pasla, 2025)

Salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan pengembangan suatu usaha adalah ketersediaan bahan baku. IKM Banua Cokelat dalam hal persediaan bahan baku masih melakukan pembelian tanpa ada perencanaan persediaan bahan baku. Sehingga IKM Banua cokelat sering kehabisan stok bahan baku pada Industri Rumah Cokelat. Maka untuk menjaga agar bahan baku tetap tersedia IKM Banua Cokelat terpaksa memesan cokelat batang dari Makassar. Permasalahan tersebut sering terjadi karena belum dilakukannya manajemen pembelian bahan baku, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketersediaan bahan baku pada IKM Banua Cokelat, dengan harapan dapat membantu IKM Banua Cokelat memiliki standar persediaan jumlah bahan baku yang harus dipesan dan kapan harus memesan serta berapa jumlah stok pengaman yang harus disiapkan.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IKM Banua Cokelat yang bertempat di di Jalan Otto Iskandardinata Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa IKM Banua Cokelat adalah salah satu Industri Kecil Menengah yang mengolah cokelat batang menjadi berbagai macam produk turunan cokelat yang sejak berdirinya tetap konsisten menjalankan usahanya tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian mulai Februari sampai April 2024.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni pimpinan atau pemilik usaha IKM Banua Cokelat dan satu karyawan bagian produksi sebagai responden. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini adalah merupakan penelitian studi kasus, maka yang dipilih menjadi responden adalah orang yang terlibat langsung dalam usaha pengolahan cokelat dan dianggap dapat memberikan informasi yang akurat berkaitan dengan penelitian ini, sehingga jumlah responden secara keseluruhan sebanyak dua (2) orang (Assyakurrohim et al., 2022)

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur yang relevan dan jurnal-jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu objek yang diteliti dalam hal ini adalah persediaan bahan baku dan mengukur atau menghitung angka persediaan optimal bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ). Rumus yang digunakan untuk menjawab permasalahan satu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penentuan jumlah pemesanan ekonomis (EOQ)

$$Q^* = \sqrt{\frac{2SD}{H}} \quad (1)$$

Keterangan :

- Q* = Jumlah pesanan yang ekonomis
- D = Jumlah kebutuhan dalam satuan (unit) per tahun
- S = Biaya pesanan untuk sekali pesan.
- H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

2. Rumus TC (total biaya persediaan)

Untuk menjawab permasalahan dua, maka dapat digunakan rumus menurut (Utama et al., 2019) rumus total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total biaya persediaan (TC)} = \frac{D}{Q} \times S + \frac{Q}{2} \times H \quad (2)$$

Keterangan:

- TC = Total biaya persediaan
- Q = Jumlah barang setiap pesan
- D = Permintaan tahunan barang persediaan dalam unit per tahun
- S = Biaya pesanan untuk setiap kali melakukan pesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Total biaya persediaan adalah penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menghitung biaya pemesanan dan penyimpanan perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut yang dikemukakan oleh Utama et al., (2019) mengemukakan rumus biaya penyimpanan:

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q}{2} \times H \quad (3)$$

Keterangan :

- Q = Jumlah barang setiap pesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit (satuan) per tahun

Sedangkan rumus biaya pemesanan menurut Heizer dan Render (2010):

$$\text{Biaya Pemesanan} = \frac{D}{Q} \times S \quad (4)$$

Keterangan :

- Q = Jumlah Barang setiap pesan.
- D = Permintaan barang persediaan, dalam unit per tahun.
- S = Biaya pesanan untuk setiap kali pesanan.

Kuantitas pemesanan (Q) yang dimaksud dalam formulasi ini merupakan kuantitas pemesanan yang ekonomis atau EOQ yang dapat meminimalkan total biaya pesedian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengendalian Persediaan Bahan Baku IKM Banua Cokelat Pemesanan Dan Pemakaian Bahan Baku

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan pemilik IKM Banua Cokelat, diperoleh bahwa pemesanan bahan baku dilakukan dari dua tempat yakni dari Makassar dan dari Industri Rumah Cokelat ayang frekwesninya hanya satu kali sebulan yang totalnya dalam setahun sebanyak 1.628 kg atau rata perbulan 135,7 kg. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa total frekwensi pemesanan bahan baku cokelat batangan pada IKM Banua Cokelat pada tahun 2023 adalah sebanyak 12 kali dimana setiap bulannya

hanya melakukan pemesanan sebanyak 1 kali. Sedangkan total pesanan bahan baku coklat batangan adalah sebesar 1.628 kg atau rata-rata sebesar 135,67 kg.

Tabel 1. Total Frekwensi dan Pemesanan Bahan Baku IKM Banua Cokelat Tahun 2023.

Bulan	Frekwensi Pemesanan	Jumlah Pesanan (Kg)
Januari	1	180
Februari	1	131
Maret	1	140
April	1	135
Mei	1	198
Juni	1	115
Juli	1	130
Agustus	1	158
September	1	115
Oktober	1	102
November	1	85
Desember	1	139
Total	12	1.628
Rata	1	135,67

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Rincian total dan rata-rata pemakaian bahan baku coklat batangan tahun 2023, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Total dan Rata-Rata Pemakaian Bahan Baku IKM Banua Cokelat Tahun 2023.

Bulan	Pemakaian Bahan baku (Kg/Bln)
Januari	115
Februari	125
Maret	140
April	135
Mei	145
Juni	115
Juli	150
Agustus	135
September	115
Oktober	102
November	120
Desember	110
Total (Kg/Thn)	1.507
Rata (Kg/Thn)	125,58

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total pemakaian bahan baku coklat batangan pada IKM Banua Cokelat tahun 2023 adalah sebesar 1.507 kg dengan rata-rata perbulannya sebesar 125,58 kg.

Biaya Persediaan Bahan Baku

Dalam pengadaan persediaan bahan baku, IKM Banua Cokelat harus mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan masalah pemesanan dan penyimpanan bahan baku coklat batangan. Tinggi rendahnya biaya pengadaan bahan baku dapat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang.

Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan (*ordering cost*) adalah biaya yang perlu dipersiapkan manajemen dalam pembelian dan pemesanan barang (Hasibuan et al., 2023). Biaya pemesanan dapat meliputi biaya administrasi, biaya pengiriman, dan biaya lainnya. Adapun total biaya untuk sekali pesan bahan baku coklat batangan IKM Banua Cokelat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis-jenis biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku coklat batangan pada IKM Banua Cokelat untuk sekali pesan adalah terdiri dari biaya pengiriman, biaya telpon dan biaya bensin karena sebagian bahan baku langsung dibeli pada Industri Rumah

Cokelat, sehingga biaya pemesanan relative rendah. Dengan demikian total biaya untuk sekali pesan bahan baku cokelat batangan adalah sebesar Rp 204.750.

Tabel 3. Jenis Biaya dan Total Biaya Sekali Pesan Bahan Baku IKM Banua Cokelat Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Total Biaya Sekali Pesan (Rp)
1	Biaya Pengiriman	200.000
2	Biaya Telpon	3.500
3	Bensin	1.250
Total Biaya		204.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Total biaya pemesanan bahan baku cokelat batangan IKM Banua Cokelat tahun 2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Total Biaya Pemesanan Bahan Baku IKM Banua Cokelat Tahun 2023

No	Bulan	Biaya Pemesanan Sekali Pesan	Frekwensi Pemesanan	Total Biaya Pemesanan
1	Januari	204.750	1	204.750
2	Februari	204.750	1	204.750
3	Maret	204.750	1	204.750
4	April	204.750	1	204.750
5	Mei	204.750	1	204.750
6	Juni	204.750	1	204.750
7	Juli	204.750	1	204.750
8	Agustus	204.750	1	204.750
9	September	204.750	1	204.750
10	Oktober	204.750	1	204.750
11	November	204.750	1	204.750
12	Desember	204.750	1	204.750
Total Biaya Pemesanan Selama Setahun				2.457.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa biaya pemesanan bahan baku cokelat batangan pada IKM Banua Cokelat untuk sekali pesan sebesar Rp 204.750, sementara frekwensi setiap pemesanan hanya satu kali dalam satu bulan, sehingga total biaya pemesanan selama setahun (2023) adalah sebesar Rp 2.457.000.

Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan (*holding cost*) adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu. Oleh karena itu, biaya penyimpanan juga mencakup biaya barang usang dan biaya terkait dengan penyimpanan seperti asuransi, karyawan tambahan serta pembayaran bunga (Utama et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada IKM Banua Cokelat, biaya penyimpanan bahan baku cokelat batangan dihitung dari biaya listrik yang dibayarkan setiap bulannya karena cokelat batangan ini disimpan dalam snowcash. Adapun biaya penyimpanan cokelat batangan perbulannya adalah sebesar Rp 400.000 atau 4.800.000 selama setahun (2023). Total biaya simpan cokelat batangan per kilogram dapat diperoleh dari:

$$\text{Total Biaya Simpan Per Kg} = \frac{\text{Total Biaya Simpan}}{\text{Total Kebutuhan Bahan Baku}} \quad (4)$$

Sehingga total biaya simpan per kg cokelat batangan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total Biaya Simpan Per Kilogram Cokelat Batangan IKM Banua Cokelat Tahun 2023.

Total Biaya Simpan Pertahun (Rp/Thn)	Total Kebutuhan Bahan Baku (Kg/Thn)	Total Biaya Simpan Per Kg (Rp/Kg)
4.800.000	1.628	2.948,4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa total biaya simpan cokelat batangan tahun 2023 adalah sebesar Rp 2.948,4/kg.

Biaya pemakaian coklat batangan, biaya pemesanan per pesan dan biaya penyimpanan per kilogram coklat batangan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah pemakaian bahan baku, biaya pemesanan per pesan dan biaya penyimpanan per kg pada ikm banua coklat tahun 2023

Pemakaian Cokelat Batangan (D)	Biaya Pemesanan Per Pesan (S)	Biaya Penyimpanan Per Kg (H)
1.507	204.750	2.948,4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan menurut metode konvensional atau perhitungan total biaya persediaan yang dilakukan selama ini oleh IKM Banua Cokelat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TIC} &= (\text{frekuensi pemesanan} \times S) + (\text{rata-rata persediaan} \times H) \\
 &= (12 \times 204.750) + (125,58 \times 2.948) \\
 &= 2.457.000 + 370.360 \\
 &= 2.827.360
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh total biaya persediaan yang dilakukan oleh IKM Banua Cokelat adalah sebesar Rp 2.827.360.

Pembahasan

Analisis Persediaan Bahan Baku Menurut Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku coklat batangan pada IKM Banua Cokelat tahun 2023 berdasarkan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah: Diketahui bahwa pada tahun 2023 jumlah pemakaian bahan baku coklat batangan adalah sebesar 1.507 Kg (D), biaya pemesanan yang dikeluarkan setiap melakukan pemesanan adalah Rp 204.750 (S). Dan biaya penyimpanan per kilogram coklat batangan adalah sebesar Rp 2.948 (H). Maka untuk menghitung jumlah pesanan ekonomis bahan baku coklat batangan yang optimal bagi IKM Banua Cokelat pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \tag{5}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1.507 \times 204.750}{2.948}} \tag{6}$$

$$EOQ = \frac{617.116.500}{2.948} = 209.333,96 = 209.334 \text{ Kg} \tag{7}$$

Berdasarkan hasil perhitungan EOQ untuk persediaan bahan baku coklat batangan yang optimal pada tahun 2023 pada IKM Banua Cokelat adalah sebesar 209.334 kg. Jika dilihat dari hasil analisis data, maka manajemen pengendalian bahan baku yang dilakukan oleh IKM Banua Cokelat selama ini dapat dikatakan belum optimal karena antara jumlah pemakaian dengan hasil analisis EOQ sangat jauh lebih kecil, hal ini dapat disebabkan oleh tidak stabilnya dalam pembelian bahan baku dan tidak menggunakan metode apapun dalam penyediaan bahan baku, tetapi hanya berdasarkan prakiraan saja.

Sedangkan untuk mengetahui frekuensi pemesanan bahan baku coklat batangan IKM Banua Cokelat adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{\text{Pemakaian coklat batangan pertahun}}{EOQ} \tag{8}$$

$$= \frac{1.507 \text{ kg}}{209.334 \text{ kg}} = 0,0072 = 0,01 \text{ kali} \tag{9}$$

Hasil analisis frekuensi pemesanan yang optimal juga sangat kecil, bahkan tidak sampai pada satu kali pesan dalam setiap bulannya, hal ini juga disebabkan oleh adanya frekwensi pembelian yang tidak menentu, bahkan hanya melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 4 kali pada tahun 2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada IKM Banua Cokelat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai EOQ persediaan bahan baku cokelat batangan IKM Banua Cokelat pada tahun 2023 adalah sebesar 209.334 Kg dan dapat dikatakan pengadaan bahan baku cokelat batangan yang dilakukan oleh IKM Banua Cokelat belum efisien.
2. Total biaya pemesanan bahan baku IKM Banua Cokelat tahun 2023 adalah sebesar Rp 2.457.000.
3. Total biaya penyimpanan bahan baku IKM Banua Cokelat tahun 2023 adalah sebesar Rp 4.800.000.

Daftar Pustaka

- Asnidar, A. (Asnidar), & Asrida, A. (Asrida). (2017). Analisis Kelayakan USAha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 210854. <https://www.neliti.com/publications/210854/>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1951>
- Hasibuan, A., Ningtyas, C. P., Sirojudin, H. A., Saputro, J. I., Tahendrika, A., Fauzan, T. R., Yunani, A., Purnomo, A. C., Rahmawati, Rachmat, R. A., Nurdin, Sudrajat, Y., Marjuki, A., Friandi, S. Z., Sanni, M. I., & Hia, E. E. (2023). *Buku Manajemen dan Operasi*. x,253.
- Marbun, Y. M. (n.d.). *Cokelat dan Kesehatan: Menelusuri manfaat cokelat bagi kesehatan tubuh*. DAMAI C C HUTAURUK. ResearchGate. Retrieved November 14, 2025, from https://www.researchgate.net/publication/385106191_Cokelat_dan_Kesehatan_Menelusuri_manfaat_cokelat_bagi_kesehatan_tubuh_DAMAI_C_C_HUTAURUK
- Pasla, B. N. (2025). *Manajemen Persediaan: Fungsi, Tujuan, Jenis, dan Contohnya - BAMS*. <https://bams.mba/bisnis-industri/manajemen-persediaan-fungsi-tujuan-jenis-dan-contohnya/>
- Siti Yulia Salsa Fahrani, Alisa Aulia Ashani, & Wiji Safitri. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Proses Produksi Pada Industri di Cikarang. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.61971/ADVANTAGE.V1I2.18>
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharta, A. (2019). *Buku Manajemen Operasi Full*. November 2019, 1–260.